

**ANALISIS PRESENTASI DIRI MUSISI DENGAN
PENDEKATAN TEORI DRAMATURGI ERVING
GOFFMAN**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Musik**



**Skripsi diajukan sebagai persyaratan kelulusan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Semester Genap 2021/2022**

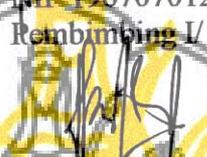
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir/ Skripsi berjudul: “Analisis Presentasi Diri Musisi dengan Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman” diajukan oleh Kayla Anastasia Hutagalung (NIM 18101600131) Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2021/2022 dan dinyatakan lulus tanggal 16 Juni 2022.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707
Pembimbing I/ Anggota,



Linda Simjak S. Sn., M. Sn.
NIP 197006181999032001/NIDN 0018067002
Pembimbing II/ Anggota,



Prima Dona Hapsari, S. Pd., M. Hum.
NIP 197712082010122001/NIDN 0008127704
Penguji Ahli/ Anggota,



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Yogyakarta, 30 JUN 2022

Mengetahui,

Dean Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

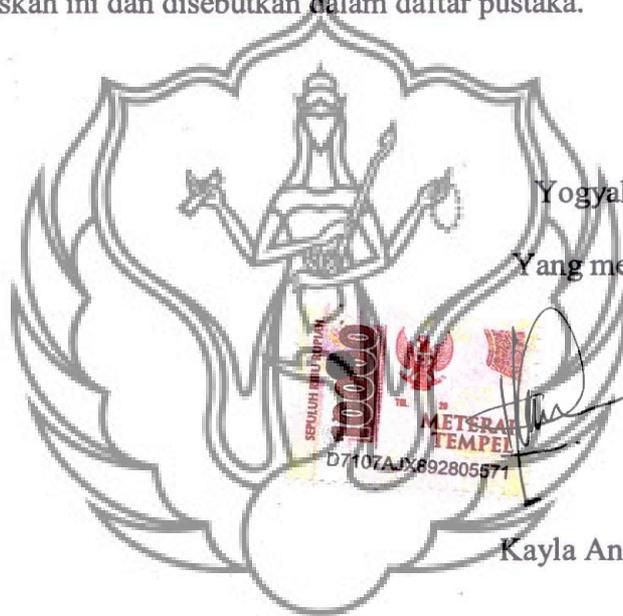
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul “Analisis Presentasi Diri Musisi dengan Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Kayla Anastasia Hutagalung

NIM 18101600131

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya dalam proses pengerjaan skripsi yang berjudul “Analisis Presentasi Diri Musisi dengan Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman” dalam memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kustap S. Sn., M. Sn. selaku Ketua Program Studi Musik.
2. Linda Sitinjak S. Sn., M. Sn. selaku dosen mayor vokal dan juga Dosen Pembimbing I. Terima kasih banyak karena sudah membimbing dari awal hingga akhir masa perkuliahan peneliti, dan terima kasih karena sudah menjadi bagian dari proses perkembangan peneliti hingga saat ini.
3. Prima Dona Hapsari, S. P d., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih banyak karena telah membantu peneliti dalam proses penelitian ini dan terima kasih atas berbagai masukan dan saran.
4. Keluarga Batman yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Terima kasih untuk kedua orang tua peneliti atas kasih dan dukungan yang tiada henti. Maaf apabila peneliti lakukan banyak salah seperti tidak balas chat WA, banyak mageran, dan menunda pekerjaan. Terima kasih juga untuk kedua adik peneliti, Abraham yang sudah membantu dalam pembuatan transkrip wawancara dan Sofia yang mengingatkan untuk

menyelesaikan tugas akhir peneliti. Apabila ada kesalahan dalam perbuatan atau perkataan peneliti, maka saya meminta maaf.

5. Teman-teman GKDI, terima kasih untuk kak Caca, kak Kezya, Rayner, kak Lily, kak Bebi yang sudah memberi saran dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga untuk Zeal Jogja dan Zeal Tangerang yang tidak dapat disebut satu per satu, terima kasih telah menyemangati peneliti selama proses penulisan tugas akhir. Peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan kalau bukan karena doa dan semangat dari kalian.
6. Teman-teman ISI, terima kasih untuk Pi dan Millen yang menjadi teman seperjuangan peneliti sekaligus teman untuk bertanya-tanya dan saling mendukung. Peneliti bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini bersama dengan kalian. Terima kasih juga untuk teman-teman Seni Musik '18, Bomb Squad, dan Serenata yang menjadi bagian dari perjalanan peneliti juga dan sama-sama menyemangati peneliti dalam penyelesaian tugas akhir.
7. Dosen ISI lain yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir. Terima kasih untuk Pak Gathut yang memberi banyak masukan terkait sosiologi musik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian. Terima kasih juga untuk Pak Daniel yang memberi banyak masukan yang kemudian menginspirasi topik dramaturgi dalam penelitian ini.

8. Buiramira Official yang menjadi patokan bagi peneliti untuk mengerjakan tugas akhir mulai dari bab 1 hingga akhir. Terima kasih sudah berbagi ilmunya.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Penulis,



Kayla Anastasia Hutagalung

ANALISIS PRESENTASI DIRI MUSISI DENGAN PENDEKATAN TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN

Oleh: Kayla Anastasia Hutagalung
NIM. 18101600131

ABSTRAK

Saat seorang diperhadapi dengan musisi yang memiliki reputasi kurang baik, pastinya akan bergumul dengan penilaian estetika dan moral. Oleh karena itu peneliti menganalisis dari segi presentasi diri seorang musisi dengan pendekatan teori dramaturgi Erving Goffman untuk melihat bagaimana ia menunjukkan diri sendiri sebagai seorang musisi. Teori dramaturgi berisi bahwa kehidupan sosial manusia digambarkan seperti sebuah teater, dimana pemeran utamanya adalah diri sendiri yang memainkan sebuah peran. Dalam penelitian ini akan menjalankan studi kasus pada Ari Lasso, seorang musisi terkenal yang memiliki latar belakang pengguna narkoba. Metode yang digunakan ialah kualitatif serta pendekatan dramaturgi dimana akan dipakai enam elemen fundamental dramaturgi. Dari hasil penelitian menunjukkan menurut teori dramaturgi Goffman dapat disimpulkan menjadi dua poin: 1) semakin senjang *front region* dan *back region* maka presentasi diri (*impression management*) akan semakin sulit untuk dikelola; dan 2) kesulitan dalam mengelola presentasi diri (*impression management*) dapat mempengaruhi kegiatan bermusik.

Kata kunci: presentasi diri, musisi, dramaturgi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Tinjauan Pustaka	4
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Dramaturgi Erving Goffman	10
2.1.1 Pengertian.....	10
2.1.2 Tujuan teori dramaturgi.....	11
2.1.2 Enam Elemen Fundamental Dramaturgi	11
2.2 Presentasi Diri (<i>Self-presentatioin</i>)	17
2.2.1 Definisi.....	17
2.2.2 <i>Impression management</i> (pengelolaan kesan)	18
2.2.3 Strategi presentasi diri.....	18
2.3 Biografi Ari Lasso.....	20
BAB III PEMBAHASAN	21
3.1 Hasil Penelitian	21
3.2 Pembahasan.....	33

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA	42
WEBTOGRAFI.....	44
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembagian rokok (Ingragation) kepada penggemar yang datang pada acara fanmeet.....	30
Gambar 2. Menandatangani merch dari penggemar pada fanmeet.....	30
Gambar 3. Media sosial Ari Lasso (Instagram dan Youtube).....	33
Gambar 4. Bagan fase karier Ari Lasso dijelaskan dengan teori dramaturgi.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam bukunya "*The Presentation of Self in Everyday Life*", Erving Goffman (1959) mendefinisikan presentasi diri sebagai upaya seorang individu mengontrol bagaimana mereka dilihat oleh orang lain. Upaya presentasi diri hadir dalam setiap manusia dan dengan motivasi yang berbeda-beda. Begitu pula dengan presentasi diri musisi dimana dalam penelitian ini akan menganalisis studi kasus Ari Lasso, mantan vokalis *band* Dewa 19 dan seorang penyanyi terkenal yang memenangkan berbagai penghargaan seperti AMI (Anugerah Musik Indonesia) pada kategori 'Artis Solo Pria Pop Terbaik' (11th AMI AWARDS, 2008; 6th AMI AWARDS, 2002). Beliau juga terkenal pernah terjerat narkoba pada masa ia menjadi vokalis Dewa 19, namun pada akhirnya ia dapat bangkit lagi. Walaupun ia sempat dicap negatif oleh media dikarenakan masa lalunya namun setelah itu ia masih dapat menjalankan karier solonya dan berkarya. Bagaimana Ari Lasso mempresentasikan dirinya dari yang ia di titik keterpurukan sehingga ia dapat bangkit lagi dari kecanduannya yang menjadi fokus studi kasus ini.

Dalam interaksi sosial seorang individu pastinya akan mencoba mengontrol impresi orang lain terhadap dirinya dengan mempresentasikan dirinya sendiri, baik sadar maupun tidak sadar (Leary, 1993), sehingga saat orang lain mempercayai pesan/impresi yang dimaksudkan oleh individu dari itulah letak kesuksesan presentasi diri (Hogan & Briggs, 1986). Maka presentasi diri adalah sesuatu yang

signifikan di dalam kehidupan sosial manusia dan perlu dipelajari agar seorang dapat mengerti cara berperilaku pada situasi tertentu. Bagaimana seorang perlu bersikap di dalam sebuah situasi sosial itu merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari dikarenakan aksi yang dilakukan selanjutnya dapat menghasilkan *outcome* dalam kehidupan seseorang kedepannya. Teori dramaturgi Erving Goffman (1959) menjelaskan dalam kehidupan sosial seseorang ialah seperti memainkan teater/drama. Teori ini dapat membantu menganalisis presentasi diri seorang, atau dalam kasus ini Ari Lasso.

Pernyataan bahwa seni perlu dipisahkan dari senimannya menjadi perdebatan sejak lama. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman bermusik R. Kelly, seorang penyanyi asal AS dengan karyanya seperti "*I believe I can fly*" menjadi salah satu karya populernya yang mendapatkan berbagai macam penghargaan seperti *Grammy Awards*. Namun pada Februari 2019 R. Kelly divonis 30 tahun atas kasus pelecehan seksual dengan perempuan di bawah umur (Closson, 2022). Musiknya sudah tidak lagi dimainkan dan kedua labelnya, Sony dan RCA Records melepaskannya (Tsioulcas, 2019). Akan tetapi, di saat yang bersamaan sejak disiarkan "*Surviving R. Kelly*" pada Januari 2019 karya R. Kelly dimainkan sebanyak 780 juta di US (belum termasuk *views* nya di Youtube dimana ia juga menerima banyak traksi), dan di Spotify (aplikasi *streaming* lagu) ia tercatat mencapai 5,2 juta pendengar tiap bulannya (Coscarelli & Sisario, 2021). Dari fenomena ini dapat dilihat bahwa memang seni dapat dipisahkan dari senimannya, dikarenakan walaupun perilaku R. Kelly yang dipandang tidak baik, musiknya masih dapat dinikmati walaupun terkesan kontroversial. Jika dipertanyakan

penilaian mana yang benar maka tidak bisa, sebab penilaian seni bersifat subjektif yang menyangkut perasaan seseorang dalam mengidentifikasi dan mengapresiasi seni (Eldridge, 2003). Akan tetapi dengan menggunakan teori dramaturgi Goffman, maka akan melihat fenomena yang mirip (kasus Ari Lasso) dan mencoba memberi makna pada perjalanan kariernya, sehingga tidak fokus kepada penilaian seni atau moral namun pada penjelasan kasusnya dari perspektif dramaturgi dan presentasi dirinya sebagai seorang musisi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana presentasi diri Ari Lasso dari sudut pandang dramaturgi Erving Goffman?
2. Apakah presentasi diri Ari Lasso mempengaruhi daya kreatifitasnya dalam bermusik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Membukakan pikiran mengenai representasi diri musisi dalam karyanya
2. Mencari tahu apakah karya musisi dapat dihubungkan sebagai representasi diri musisi

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain atau para edukator
2. Membukakan wawasan mengenai presentasi diri musisi

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Lebih bijak dalam mendukung musisi yang memiliki latar belakang kurang baik
2. Mengedukasi para musisi agar dapat lebih *aware* dan lebih sehat dalam berkarya

1.5 Tinjauan Pustaka

Studi terdahulu yang diambil oleh peneliti adalah pertama karya dari Andrea Sauchelli (2013) berjudul “*The Merited Respnose Argument and Artistic Categories*”. Dalam penelitiannya membahas tentang sebuah ide dimana respon yang tidak pantas tentang sebuah karya seni dianggap sebagai kekurangannya seniman. Ide ini dinamakan *Merited Response Argument* (MRA). Saat sebuah karya mengundang respon negatif dari sebuah kerumunan ia juga mengundang perilaku yang tidak pantas. Jika respon dari sebuah karya tidak pantas apabila ia tidak sesuai dengan etika. Saat respons terhadap sebuah karya tidak pantas juga tidak etis, maka karya seni tersebut. Saat sebuah karya terdapat unsur yang tidak etis mengundang respon yang tidak pantas maka itu kecacatan estetik/seniman. MRA menjadi alasan yang baik untuk menilai sebuah karya dari segi moralitas dan etika, tetapi dari segi

artistik dan estetika, MRA tidak sediakan. Maka pertimbangan Sauchelli terhadap MRA bahwa evaluasi artistik secara umum didasarkan oleh berbagai kategori artistik (apa tema dari karyanya? Pesan yang ingin disampaikan? dll.) Saat sebuah karya menampilkan unsur yang tidak bermoral itu berhubungan kategori dimana karya tersebut masuk. Sauchelli berargumen MRA tidak dapat menyediakan alasan independen sebab ia dibentuk bagi yang belum percaya penilaian artistik mempertimbangkan unsur tidak bermoral sebagai sesuatu yang pantas. Persamaan dengan penelitian ini adalah artikel ini membahas respons penikmat seni terhadap karya seniman, namun fokus MRA pada karyanya sedangkan fokus penelitian ini pada senimannya.

Studi terdahulu selanjutnya diambil dari artikel Lucie Merunkova dan Josef Slerka (Merunková & Šlerka, 2019) berjudul “*Goffman’s Theory as a Framework for Analysis of Self Presentation on Online Social Networks*”. Penelitian ini membahas menggunakan teori dramaturgi Goffman dan menganalisis presentasi diri juga, namun dilihat pada platform online yaitu lewat jejaring sosial. Dilakukan analisis pada 50 profil mahasiswa yang menggunakan *Facebook* dengan tujuan untuk melihat bagaimana mereka presentasikan identitas mereka dalam media sosial lewat perspektif sosiologi dramaturgi Erving Goffman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat lima metode penciptaan serta presentasi identitas dalam pengguna *Facebook* yang dianalisis yaitu: *The Public Diary* (Buku harian umum), *The Influencer* (Pemberi pengaruh), *Job and Education* (Pekerjaan dan Pendidikan), *Hobby* (hobi) dan *The Entertainer* (Penghibur) dan di dalam platform *Facebook*, mayoritas penggunanya termasuk dalam kategori *The public diary*.

Image yang dibangun berupa mengatur profil foto pada profil, penggunaan kata saat membagikan sesuatu, membagi foto, dan mengunggah *post* yang tidak menyinggung pada profil mereka.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna, yang berarti ada suatu nilai di balik data yang tampak. Maka dalam penelitian kualitatif penekanannya bukan pada generalisasi melainkan pada makna. Metode kualitatif lebih fokus pada pengamatan fenomena yang terjadi serta makna dari fenomena tersebut. Basri (2006) menyimpulkan bahwa fokus penelitian kualitatif pada proses serta pemaknaan hasil analisisnya. Ada tiga alasan mengapa digunakan metode kualitatif menurut Kasinath (2013) yaitu: 1) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*a researcher's view of the world*), 2) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), 3) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*).

Adapun tahapan dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

- a. Studi literatur

Danial dan Warsiah (2009) mendefinisikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Nazir

(2003) juga mengemukakan bahwa studi literatur/kepastakaan adalah teknik pengumpulan data yang menelaah buku-buku, literatur, catatan, laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan di dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori Djam'an & Aan Komariah, 2013) .

Lalu menurut Herdiansyah (2019) dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang lain sebuah subjek melalui media tertulis atau yang diciptakan langsung oleh subjek yang bersangkutan.

c. Arsip rekaman

Halimaa (2001) menjelaskan rekaman video dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan akurat mengenai subjek. Ia menambahkan keuntungan utamanya ada dalam kepadatan dan stabilitas data yang terkumpul. Laurier (2016) juga menegaskan lebih dalam mengenai penggunaan video dari pihak ketiga sebagai data riset seperti dalam platform 'Youtube' atau situs berbagi video yang lain. Ia mengatakan platform tersebut membuka akses pada repositori rekaman bersejarah, kultural, dan sosial.

2. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan yang bermacam-macam serta dilakukan secara terus

menerus. Susan dan William C. Stainback (1988) menjelaskan analisis data sangat kritikal untuk proses penelitian kualitatif agar digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Sugiyono menyimpulkan analisis data sebagai proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori, unit-unit, pola, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Nasution (1988) membahas proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya untuk analisis data di lapangan, metodenya dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) yang menyatakan terdapat 3 langkah: 1) reduksi data, dimana data yang diperoleh dirangkum dan dipilah dengan memilih hal-hal pokok serta dicari tema dan polanya; 2) penyajian data, dimana data yang ada ditampilkan menggunakan tabel, grafik, dll. atau diorganisasikan sehingga tersusun dalam pola hubungan; dan 3) verifikasi, yang merupakan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan selama didukung oleh bukti-bukti yang kredibel.

Hal yang paling mendasar mengapa penulis memilih metode kualitatif yaitu terletak pada situasi penelitian yang dihadapi. Umumnya metode kualitatif mencoba untuk mengungkap segala hal yang bersifat personal, serta pengalaman-pengalaman yang dirasakan seseorang terlebih menjelaskan suatu fenomena yang belum banyak diketahui oleh kebanyakan orang. Mulyana (2006) menginterpretasikan bahwa kaum subjektivitas (kualitatif) menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan. Namun, interpretasi atas perilaku ini tidak bersifat sebab-akibat, dan juga tidak bisa dijelaskan melalui penemuan hukum yang menggeneralisasikan segala hal seperti apa yang dilakukan oleh ilmuwan objektif. Sehingga, fokus perhatian pendekatan kualitatif akan mengacu kepada bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar penyajian informasi serta data-data dipermudah, maka akan dibagikan ke dalam beberapa bab. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

1. Bab I: Pendahuluan
2. Bab II: Landasan Teori
3. Bab III: Pembahasan
4. Bab IV: Kesimpulan dan Saran
5. Daftar Pustaka